

TESIS

**FAKTOR PROGNOSTIK OVERALL SURVIVAL ENAM BULAN
PASIEN LEUKEMIA MIELOID AKUT DI
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**



HARRY YUSEPTIAN

NBP : 2150302218

dr. Rudy Afriant, Sp.PD-KHOM, FINASIM

Dr. dr. Najirman, Sp.PD-KR, FINASIM

**PROGRAM STUDI PENYAKIT DALAM PROGRAM SPESIALIS
DEPARTEMEN ILMU PENYAKIT DALAM
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP DR M DJAMIL PADANG**

2026

ABSTRAK

FAKTOR PROGNOSTIK OVERALL SURVIVAL ENAM BULAN PASIEN LEUKEMIA MIELOID AKUT DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

Harry Yuseptian¹, Rudy Afriant², Najirman³

1. Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/ RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia
2. Divisi Hematologi-Onkologi Medik, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/ RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia
3. Divisi Reumatologi, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/ RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia

Pendahuluan: Leukemia mieloid akut (LMA) adalah keganasan hematologi dengan sifat heterogen secara klinis, genetik, dan molekuler yang berkontribusi terhadap variasi prognosis dan respons terapi. Insidensnya terus meningkat dengan angka mortalitas tinggi terutama dalam 6 bulan pertama pasca diagnosis. Data kesintasan berbasis populasi lokal mengenai faktor prognostik LMA di Indonesia, khususnya di RSUP Dr. M. Djamil Padang, masih terbatas.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan desain kohort retrospektif dilakukan pada pasien LMA dewasa (≥ 18 tahun) yang terdiagnosis baru (de novo) dan menjalani pengobatan/follow-up di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2022–Juni 2025, dipilih dengan teknik *consecutive sampling*. Analisis kesintasan menggunakan metode Kaplan-Meier dan uji log-rank, dilanjutkan analisis multivariat dengan Cox proportional hazard regression untuk menentukan faktor prognostik dominan.

Hasil: Dari 120 subjek penelitian, mayoritas berusia 18–59 tahun (76,7%), berjenis kelamin perempuan (55,0%), mengekspresikan CD34+ (63,3%), dan tanpa komorbid (60,8%). Median *overall survival* (OS) 6 bulan adalah 75 hari (95% CI: 33,181–116,819) dengan kumulatif OS 6 bulan sebesar 35,3%. Analisis bivariat menunjukkan hubungan bermakna antara OS dengan ekspresi CD34 ($p=0,04$), status pemberian kemoterapi ($p<0,001$), jumlah leukosit ($p=0,009$), dan jumlah trombosit ($p=0,028$). Analisis multivariat menunjukkan faktor prognostik paling dominan adalah jumlah trombosit $<20.000/\text{mm}^3$ (aHR=5,990; 95% CI: 1,390–25,808; $p=0,016$), trombosit $20.000\text{--}50.000/\text{mm}^3$ (aHR=4,826; 95% CI: 1,123–20,746; $p=0,034$), tidak mendapat kemoterapi (aHR=3,824; 95% CI: 2,205–6,630; $p<0,001$), dan jumlah leukosit $\geq 100.000/\text{mm}^3$ (aHR=3,277; 95% CI: 1,515–7,085; $p=0,003$).

Kesimpulan: OS 6 bulan pasien LMA di RSUP Dr. M. Djamil Padang tergolong rendah. Trombositopenia berat, tidak mendapat kemoterapi, dan leukositosis ekstrem merupakan faktor prognostik independen yang paling dominan memengaruhi OS 6 bulan, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai dasar stratifikasi risiko awal dalam tata laksana klinis pasien LMA.

Kata Kunci: leukemia mieloid akut, *overall survival*, faktor prognostik